

**STUDI KASUS PENERAPAN METODE MUROJA'AH DALAM MENJAGA
KONSISTENSI HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUSHLIH
TELUKJAMBE KARAWANG**

Ahmad Naufal Fajri¹, Oyoh Bariah², Afiyatun Kholifah³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

: ¹2210631110220@student.unsika.ac.id, ²oyohbariah@fai.unsika.ac.id,

³afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id,

ABSTRACT

The Qur'an is a revelation sent down to Prophet Muhammad (peace be upon him) as the holy book for Muslims. In addition to serving as a guide for life, the Qur'an has a unique distinction in that it can be memorized in its entirety by humans, encompassing its letters, word arrangement, and even its punctuation marks. The authenticity of the Qur'anic language is continuously preserved and directly guaranteed by Allah (SWT). This study aims to analyze the implementation of the muroja'ah method in maintaining the consistency of students' memorization at Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, while data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation of muroja'ah activities. The results of this study indicate that the implementation of the muroja'ah method is carried out in a structured manner through daily schedules, repetition of memorization both individually and collectively, as well as periodic evaluations by tahfidz supervisors. This method has proven effective in maintaining the consistency of students' memorization, improving the accuracy of recitation, and fostering discipline in memorizing the Qur'an. However, several challenges were identified, such as poor time management, student fatigue, and differences in individual memorization abilities. Thus, the muroja'ah method plays a significant role in the success of the tahfidz program, particularly in maintaining the quality and consistency of students' memorization. Therefore, innovative supporting strategies are needed to ensure that the implementation of muroja'ah can be carried out more optimally.

Keywords: Muroja'ah, memorization consistency, Qur'an memorization (Tahfidz), Students (Santri), case study.

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci bagi umat Islam. Selain berperan sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri karena dapat dihafal secara lengkap oleh manusia, yang mencakup huruf, susunan kata, hingga tanda bacanya. Keaslian bahasa Al-Qur'an senantiasa terpelihara dan dijamin langsung oleh Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode muroja'ah dalam menjaga konsistensi hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan muroja'ah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah dilakukan secara terstruktur melalui : jadwal harian, pengulangan hafalan secara individu maupun bersama, serta evaluasi berkala oleh pembimbing tahfidz. Metode ini terbukti efektif dalam menjaga konsistensi hafalan santri, meningkatkan ketepatan bacaan, serta membentuk kedisiplinan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya manajemen waktu, kejenuhan santri, dan perbedaan kemampuan individu dalam menghafal. Dengan demikian, metode muroja'ah memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan program tahfidz, khususnya dalam menjaga kualitas dan konsistensi hafalan santri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung yang inovatif dan berkelanjutan agar penerapan muroja'ah dapat berjalan lebih optimal dalam menjaga kualitas hafalan santri.

Kata Kunci : Muroja'ah, konsistensi menghafal, hafalan Al-Qur'an (tahfidz), siswa (santri), studi kasus.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sangat penting sebagai pedoman hidup. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah kemampuannya untuk dihafal secara menyeluruh oleh manusia, mulai dari susunan huruf, kata, hingga ayat-ayatnya. Oleh karena itu, tradisi menghafal Al-Qur'an (tahfidz) terus berkembang, khususnya di lingkungan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, menjaga konsistensi hafalan menjadi tantangan tersendiri bagi para santri. Tidak sedikit santri yang mengalami penurunan kualitas hafalan, seperti mudah lupa, kurang

lancar, serta kesulitan dalam mengulang hafalan yang telah diperoleh. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti kurangnya motivasi dan konsentrasi, maupun faktor eksternal seperti keterbatasan waktu dan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam menjaga kualitas dan konsistensi hafalan adalah metode muroja'ah. Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan secara terus-menerus agar hafalan tetap terjaga, kuat, dan tidak mudah hilang. Metode ini tidak hanya menekankan pada penambahan hafalan (ziyadah), tetapi juga pada penguatan hafalan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, muroja'ah dipandang sebagai kunci

dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat, lancar, dan tidak mudah hilang. Pentingnya menjaga kualitas hafalan juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kedisiplinan serta konsistensi peserta didik dalam proses pembelajaran.(Kholifah et al. 2025) Urgensinya ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan kepada manusia dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, baik dari sisi bahasa maupun sebagai bentuk kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya. Walaupun demikian, proses menghafal Al-Qur'an tetap memiliki berbagai tantangan, khususnya dalam mempertahankan hafalan agar tidak mudah lupa. Oleh sebab itu, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, konsistensi, serta

metode yang tepat, salah satunya melalui muraja'ah, yaitu kegiatan mengulang hafalan secara rutin dan berkesinambungan.(An, Tafsir, and Stai 2022)

Hafalan Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai pencapaian dalam jumlah hafalan semata, tetapi juga sebagai amanah besar yang harus dijaga kualitas dan ketepatannya sepanjang kehidupan. Bahkan, menjaga hafalan sering kali lebih berat dibandingkan proses menambah hafalan baru, karena membutuhkan keteguhan mental, keikhlasan, serta istiqamah yang tinggi. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membina para penghafal Al-Qur'an perlu menghadirkan lingkungan yang mampu mendukung pelaksanaan muraja'ah secara efektif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Selain itu, peran pengasuh, guru, teman sebaya, serta sistem pendidikan yang mendukung dan fleksibel menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi dan kemampuan santri untuk terus memelihara hafalan Al-Qur'annya. (Issn, An, and Pondok 2020)

Menghafal dan menjaga Al-Qur'an juga memiliki hukum fardhu

kifayah. Dalam pandangan ulama fikih, fardhu kifayah adalah kewajiban yang apabila tidak dilaksanakan oleh seorang pun dalam suatu wilayah, maka seluruh masyarakat di wilayah tersebut akan memperoleh dosa. Walaupun hukumnya fardhu kifayah, upaya untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an melalui hafalan yang telah dimulai sejak masa Rasulullah SAW. dan para sahabat tetap berlangsung hingga sekarang serta mendapatkan perhatian yang besar dari umat Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya negara Islam maupun negara dengan penduduk muslim mayoritas dan minoritas yang terus mengembangkan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an serta program tahfidzul Qur'an.

Di Pondok Pesantren Al-Muslih, metode muraja'ah diterapkan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, santri diarahkan untuk menggunakan strategi muraja'ah yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik dilakukan secara individu, berpasangan, maupun dalam kelompok.

Namun, penerapan metode tersebut masih menghadapi berbagai

tantangan, seperti rendahnya motivasi santri, kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan, serta padatnyajadwal kegiatan pesantren. Santri tidak hanya mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga berbagai kegiatan lainnya, seperti ekstrakurikuler serta hafalan kitab Amsilati, Jurumiyah, Imrithi, dan Alfiyah.

Kondisi tersebut menjadi keunikan tersendiri di Pondok Pesantren Al-Muslih sebagai lembaga yang mengintegrasikan program tahfidz dengan pembelajaran kitab kuning dan aktivitas pesantren lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menjaga Konsistensi Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode muraja'ah dalam menjaga konsistensi hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih

Telukjambe Karawang. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan kondisi lapangan serta pengalaman para informan yang terlibat dalam program tahfidz Al-Qur'an.(Azizah 2023)

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang. Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, pembimbing tahfidz, dan santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan metode muraja'ah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan muraja'ah santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pembimbing dan santri guna memperoleh informasi mengenai penerapan metode muraja'ah, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam menjaga

konsistensi hafalan. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan dokumen yang berkaitan dengan program tahfidz.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan penerapan metode muraja'ah dalam menjaga konsistensi hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang, diperoleh data mengenai penerapan metode muraja'ah dalam menjaga konsistensi hafalan santri. Menurut Ahsin, dalam proses memperoleh hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca berulang kali, sekitar sepuluh kali atau disesuaikan dengan kemampuan masing-masing penghafal. Pengulangan tersebut bertujuan agar ayat-ayat yang dihafal menjadi terbiasa diucapkan oleh lisan sehingga lebih mudah melekat dalam ingatan. Semakin sering ayat diulang, maka kualitas hafalan Al-Qur'an akan semakin baik dan kuat.

Metode muraja'ah atau mengulang hafalan digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh agar tetap terpelihara dengan baik. Pada hakikatnya, proses menghafal tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengulang hafalan secara terus-menerus. Ketika jumlah ayat yang dihafal semakin bertambah, maka intensitas muraja'ah juga harus ditingkatkan agar hafalan tidak mudah hilang. Hal ini disebabkan karena ayat-ayat yang telah dihafal sangat rentan terlupakan apabila tidak dijaga

dengan pengulangan yang teratur. Banyak penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam mengingat kembali hafalannya karena kurang mampu menjaga konsistensi waktu dalam menghafal dan muraja'ah.(Luthfiah and Syarif 2025)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada teori-teori tahfidz Al-Qur'an serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu penerapan metode muraja'ah, kendala yang dihadapi santri dalam menjaga hafalan, serta upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan konsistensi hafalan santri.

A. Penerapan Metode Murajaah Di Pondok Pesantren Al-Muslih

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Al-Mushlih dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui jadwal kegiatan tahfidz yang telah ditetapkan oleh pembimbing. Kegiatan muraja'ah dilaksanakan setiap hari sebagai bagian penting dalam program tahfidz Al-Qur'an. Santri diwajibkan untuk mengulang hafalan lama sebelum menambah hafalan baru (ziyadah)

agar hafalan yang telah dimiliki tetap terjaga kualitas dan kelancarannya.

Pelaksanaan muraja'ah dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu muraja'ah individu, muraja'ah bersama teman sebaya, dan setoran hafalan kepada ustadzah atau pembimbing tahfidz. Muraja'ah individu dilakukan dengan mengulang hafalan secara mandiri pada waktu-waktu tertentu, sedangkan muraja'ah kelompok dilakukan melalui kegiatan sima'an atau saling menyimak hafalan antar santri. Adapun setoran hafalan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas hafalan santri dari aspek kelancaran, tajwid, makharijul huruf, dan ketepatan bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muraja'ah memberikan pengaruh positif terhadap konsistensi hafalan santri. Santri menjadi lebih disiplin dalam mengulang hafalan dan lebih mampu menjaga hafalan lama agar tidak mudah lupa. Selain itu, muraja'ah juga membantu meningkatkan kefasihan bacaan serta memperkuat daya ingat santri terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Najamuddin Petta Solong dan Ihyauddin Jazimi yang

menyatakan bahwa metode muraja'ah merupakan metode efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an karena dilakukan secara berulang dan terus-menerus sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tahan lama. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hafalan, tetapi juga oleh kemampuan menjaga hafalan secara konsisten. (Luthfiah and Syarif 2025)

Selain itu Penelitian Moch Faizin Muflich dan Ach Setiawan Joedi menjelaskan bahwa muraja'ah menjadi komponen utama dalam keberhasilan program tahfidz karena mampu membentuk kedisiplinan santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. (Nurbaiti, Wahyudin, and Abidin 2021)

Dengan demikian, metode muraja'ah di Pondok Pesantren Al-Mushlih memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan program tahfidz, khususnya dalam menjaga kualitas dan konsistensi hafalan santri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung yang inovatif dan berkelanjutan agar penerapan muraja'ah dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an serta

pembinaan spiritual santri.(Artikel 2025)

B. Kendala Santri dalam Menjaga Konsistensi Hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing tahfidz dan santri, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi santri dalam menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi, rasa malas, kurangnya fokus, serta perbedaan kemampuan daya ingat antar santri. Beberapa santri mengaku sering mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan lama ketika mulai menambah hafalan baru.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal seperti padatnya aktivitas pesantren yang menyebabkan santri mengalami kelelahan fisik dan mental. Santri di Pondok Pesantren Al-Mushlih tidak hanya mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga kegiatan hafalan kitab seperti Amsilati, Jurumiyah, Imrithi, dan Alfiyah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Banyaknya aktivitas tersebut membuat waktu muraja'ah menjadi terbatas sehingga sebagian santri

kurang maksimal dalam menjaga hafalan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kejenuhan menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan muraja'ah. Pengulangan hafalan yang dilakukan secara terus-menerus terkadang membuat santri merasa bosan sehingga motivasi untuk muraja'ah menurun. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas hafalan, seperti kurang lancar dalam membaca dan meningkatnya kesalahan tajwid maupun makharijul huruf.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, dan Jaenal Abidin yang menyatakan bahwa hambatan utama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an adalah kurangnya konsistensi muraja'ah, lemahnya manajemen waktu, serta rendahnya motivasi santri dalam mengulang hafalan secara rutin.(Marliani and Djadjuli 2019)

Penelitian oleh Salwaa Luthfiah dan Fajar Syarif juga menjelaskan bahwa rasa jenuh dan kurangnya dukungan lingkungan belajar dapat memengaruhi konsistensi hafalan santri dalam program tahfidz Al-Qur'an. (Luthfiah and Syarif 2025)

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an memerlukan kesungguhan, kedisiplinan, dan istiqamah yang tinggi. Santri tidak hanya dituntut untuk mampu menambah hafalan, tetapi juga harus mampu menjaga hafalan lama agar tetap kuat dan berkualitas.

C. Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Konsistensi Hafalan Santri

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, Pondok Pesantren Al-Mushlih melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan konsistensi hafalan santri. Salah satu upaya utama yaitu dengan menerapkan jadwal muraja'ah rutin setiap malam serta evaluasi hafalan secara berkala melalui kegiatan setoran hafalan kepada pembimbing tahfidz. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan santri sekaligus memperbaiki kesalahan bacaan yang masih ditemukan.

Selain itu, pembimbing tahfidz juga memberikan motivasi dan arahan kepada santri agar tetap semangat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Motivasi diberikan melalui nasihat, pendampingan, serta pemberian

target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Pendekatan tersebut bertujuan agar santri tidak merasa terbebani dalam menjalani program tahfidz.

Pondok pesantren juga menerapkan muraja'ah secara berkelompok melalui kegiatan sima'an dan saling menyimak hafalan antar santri. Metode ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan interaksi dan kerja sama antar santri sehingga mereka lebih termotivasi dalam menjaga hafalan. Selain itu, lingkungan pesantren yang mendukung turut menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan muraja'ah secara disiplin dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian M. Izzan dan Muhammad Fadhil yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, dukungan guru, serta pembiasaan muraja'ah secara rutin memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. (Izzan and Fadhil 2023)

Dengan demikian, upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mushlih dalam menerapkan metode muraja'ah dapat dikatakan cukup efektif dalam menjaga kualitas dan

konsistensi hafalan santri. Keberhasilan tersebut didukung oleh adanya jadwal muraja'ah yang terstruktur, evaluasi hafalan secara berkala, motivasi dari pembimbing, serta lingkungan pesantren yang mendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

E. Kesimpulan

Metode muraja'ah memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas dan keberlangsungan hafalan Al-Qur'an santri. Penerapan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang dilakukan secara terstruktur melalui jadwal harian, muraja'ah individu maupun kelompok, serta evaluasi hafalan secara berkala oleh pembimbing tahfidz. Pelaksanaan muraja'ah terbukti mampu membantu santri meningkatkan kelancaran hafalan, memperbaiki ketepatan tajwid dan makharijul huruf, serta membentuk kedisiplinan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga membantu santri mempertahankan hafalan lama agar tidak mudah lupa ketika menambah hafalan baru.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala,

seperti rendahnya motivasi santri, rasa jenuh, keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas pesantren, serta perbedaan kemampuan individu dalam menghafal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendukung yang inovatif, seperti pembinaan motivasi, pengelolaan waktu yang baik, serta variasi metode muraja'ah agar santri tetap semangat dan konsisten dalam menjaga hafalannya. Dengan demikian, penerapan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Al-Mushlih Telukjambe Karawang dapat dikatakan berjalan cukup efektif dalam mendukung keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dukungan pembimbing tahfidz, lingkungan pesantren yang kondusif, serta kesungguhan santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an secara istiqamah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu bagi Pondok Pesantren Al-Mushlih diharapkan dapat terus mengembangkan metode muraja'ah yang lebih variatif dan inovatif agar santri tidak mudah merasa jenuh dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Bagi pembimbing tahfidz diharapkan dapat terus memberikan motivasi,

pendampingan, serta evaluasi hafalan secara konsisten guna meningkatkan semangat santri dalam melaksanakan muraja'ah. Selanjutnya, bagi santri diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dan istiqamah dalam mengulang hafalan sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an tetap terjaga dengan baik. Adapun bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai metode muraja'ah atau strategi lain dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- An, Ilmu Al-qur, D A N Tafsir, and D I Stai. 2022. "Problematika Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Stai Al-Anwar Sarang Rembang" 7 (2).
- Artikel, Informasi. 2025. "Pembinaan Baca Tulis Alqur ' an Bagi Narapidana Melalui Metode Al-Jabari Di Pondok Pesantren Nurul Iman Lapas II A Klari Karawang" 6 (2): 1941–52.
- Azizah, Manaf Sofwan. 2023. "Advancing Excellence on Islamic Education IMPLEMENTASI METODE MUROJAAH SANTRI DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN ALQUR ' AN DI PESANTREN Advancing Excellence on Islamic Education Pendahuluan Strategis Dalam Membentuk Karakter , Akhlak , Dan Keilmuan Generasi."
- Biannual Conference On Islamic Education, 1422–41.
- Issn, Issn E, Tahfidz Al-qur An, and D I Pondok. 2020. "Efektivitas Metode Muraja ' Ah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur ' an Di Pondok Pesantren Al- Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo" 16:96–114.
- Izzan, Ahmad, and Sahrul Fadhil. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Muraja ' Ah Tahfidz Al-Qu r ' an Perspektif Metode Talaqqi," no. c, 1–9. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.558>.
- Kholifah, Afiyatun, Asa Nadira Pramesti, Camelyati Kulsum Padilah, and Siti Nurhalimah. 2025. "Studi Komparatif Model Pendidikan Karakter : Implementasi Social and Emotional Learning Di Finlandia Dan Kurikulum Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," no. September.
- Luthfiah, Salwaa, and Fajar Syarif. 2025. "Strengthening Qur ' Anic Memorization through Muraja ' Ah and Tasmi ' at Daarul Khoir Islamic Boarding School , Bogor" 8 (1): 13–25. <https://doi.org/10.22373/jie.v8i1.34105>.
- Marliani, Lina, and R. Didi Djadjuli. 2019. "Menakar Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara Di Era Globalisasi." *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi* 10 (2): 74. <https://doi.org/10.23969/kebijaka.n.v10i2.1654>.
- Nurbaiti, Rizka, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin. 2021. "Penerapan Metode Muraja

' Ah Dalam Menghafal Al - Qur '
an Siswa" 8 (2): 55–59.